



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Heri Fadli¹, Abdul Adib², Norma Fitria³

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: herifadli0505@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to find out and understand the role of Islamic Religious Education Teachers in increasing student interest in learning in Islamic Religious Education subjects. In this study using qualitative research methods, which are located at Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa . The researcher conducted both structured and unstructured interviews with the resource persons supported by documentation and direct observation data. As a finding in this study, namely that there is a special role in reviewing the role of teachers in increasing student interest in learning in PAI subjects at Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa , it can be concluded that in addition to three roles, namely teachers as educators, coaches and supervisors, teachers are also role models and companions. what has been done, proves that the role of the teacher greatly influences the increasing interest of students in learning PAI, at Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa . This school runs two (2) curricula, namely the general curriculum and the special curriculum (Islamic / religious activities of daily worship practices such as ablution, dhuha prayer, memorizing murojaah, dzuhur prayers in congregation, as well as the call to prayer but students still have an interest in learning PAI well, meaning that if the teacher's role is carried out well, it can affect students' interest in learning PAI even though the content of the material is added, so it is necessary to increase PAI learning time in schools, especially at Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa .*

Keywords: *Teacher's Role, Interest in Learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Sebagai temuan dalam penelitian ini yaitu ada peran khusus tentang tinjauan peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa , maka dapat disimpulkan bahwa selain tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas ,guru juga sebagai teladan maupun pendamping yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi dalam meningkatnya minat siswa belajar PAI, di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa . Sekolah ini menjalankan dua (2) kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keIslaman / keagamaan aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja"ah

hafalan, sholat dzuhur berjamaah, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di Sekolah terutama di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa.

Kata kunci :Peran Guru, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan peserta didik, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan inovator pembelajaran. Khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru menjadi kunci untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sayangnya, banyak pembelajaran PAI masih berlangsung secara monoton, hanya berfokus pada ceramah dan hafalan, sehingga menurunkan minat belajar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yang tidak optimal (Jannah, Sinaga, and Khoir 2024). Oleh karena itu, kreativitas guru PAI dalam merancang metode, media, dan strategi pembelajaran yang variatif sangat diperlukan untuk meningkatkan antusiasme belajar, menumbuhkan pemahaman yang mendalam, serta menghasilkan capaian belajar yang lebih baik. Dengan guru yang kreatif, proses belajar mengajar PAI tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu membentuk karakter religius peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemajuan teknologi dan era globalisasi semakin menambah keanekaragaman untuk dapat dikembangkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki keterampilan maupun kecakapan hidup, serta belum memiliki kemampuan ekonomi yang cukup baik (Wijaya et al. 2016). Sehubungan dengan itu, diperlukan langkah kongkrit untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, berkualitas dan berdaya saing. Hal ini dapat diupayakan melalui system pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal (Sulastri 2019). Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa telah secara aktif berkontribusi dalam menyelenggarakan kursus dan pelatihan, serta berhasil mencetak alumni-alumni yang mampu mengembangkan profesi usahanya secara mandiri. Namun, tentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan pada lembaga tersebut tidak terlepas dari adanya hambatan maupun tantangan (Ahmad 2022).

Penelitian terdahulu tentang manajemen pembelajaran pada lembaga kursus dalam meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu dilakukannya

survei pada LKP Mahkota Bunda Kota Bandar Lampung. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran pada LKP Mahkota Bunda dalam meningkatkan kompetensi peserta didik belum terencana dengan baik (IBRAHIM and MOHAMAD 2023). (Khusna 2022).

Motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik merupakan dua aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, antusias, dan tekun dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan hasil belajar mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Fatmawati 2024). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi dan hasil belajar bukan hanya sekadar capaian kognitif, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter, akhlak, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung terciptanya generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Budiman, Wahyudi, and Kusuma 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sering kali masih rendah. Banyak siswa yang menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang membosankan karena hanya berisi hafalan dan penjelasan materi yang disampaikan secara monoton. Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran membuat siswa cepat merasa jenuh, sehingga berdampak pada menurunnya minat dan perhatian mereka selama proses belajar mengajar (Singerin 2022). Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pun tidak optimal, ditandai dengan rendahnya nilai ujian, kurangnya pemahaman konsep keagamaan, serta minimnya penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari.

Kondisi ini menuntut guru PAI untuk memiliki kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Kreativitas guru dapat diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, simulasi, bermain peran, atau bercerita; serta pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, seperti video, gambar interaktif, kartu kata, hingga teknologi digital (Lubis, MM, and Haidir 2019). Dengan pembelajaran yang kreatif, siswa akan lebih tertarik mengikuti proses belajar, memahami materi dengan lebih baik, serta termotivasi untuk belajar secara mandiri. Selain itu, kreativitas guru juga terlihat dari kemampuannya dalam mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna (Susanto et al. 2023). Ketika siswa melihat bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari, maka motivasi belajar mereka akan meningkat secara signifikan. Guru yang kreatif mampu mengemas materi PAI menjadi cerita yang menarik, contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman siswa, dan aktivitas yang melibatkan mereka secara aktif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya (Marmoah 2016). Oleh karena itu, penelitian mengenai kreativitas

guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana guru PAI dapat berinovasi dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kreativitas, serta strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang menyenangkan dan bermakna. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru PAI lainnya untuk senantiasa meningkatkan kompetensi kreatif mereka dalam rangka mendukung keberhasilan pendidikan agama di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang detail dan mendalam mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan guru, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas guru di kelas. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan berbagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Hasan et al. 2025). Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang kreatif dalam pembelajaran, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan subjek secara purposive didasarkan pada kriteria: guru PAI yang aktif menerapkan metode kreatif, kepala sekolah yang mengetahui kebijakan pengembangan kreativitas guru, dan siswa yang mengikuti pembelajaran guru tersebut secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran kreatif yang diterapkan guru, seperti variasi metode, media yang digunakan, dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung (Niam et al. 2024). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk menggali motivasi, ide-ide kreatif, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengajar. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dukungan sekolah terhadap pengembangan kreativitas guru. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran PAI yang kreatif dan pengaruhnya terhadap motivasi serta pemahaman mereka terhadap materi. Dokumentasi meliputi pengumpulan perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil karya siswa yang dihasilkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Handoko, Wijaya, and Lestari 2024). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang valid, mendalam, dan komprehensif mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap perusahaan, instansi, maupun lembaga, akan berkaitan erat dengan suatu proses yang dikenal dengan istilah manajemen. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya. Fungsi manajemen diaplikasikan guna mencapai tujuan serta menghasilkan output yang bermutu. Mutu dalam ranah pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Pendidikan dapat dikatakan bermutu jika mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial. Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa adalah tempat belajar maupun pelatihan menjahit yang masih eksis sampai dengan saat ini. Pimpinan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa menyatakan bahwa: “segala bentuk pembaharuan baik berkaitan dengan teknis pembelajaran maupun fasilitas rutin dilakukan oleh Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa guna meningkatkan mutu para lulusannya.

Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa telah melaksanakan fungsi manajemen dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa bertahan hingga sekarang bahkan terus mengalami perkembangan, terlihat dari keaktifan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam menyelenggarakan program tahunan, keikutsertaan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam berbagai event dan pelatihan, terjalinnya kerjasama antara Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, keaktifan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam mengelola akun sosial media, serta peminat Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa yang terus meningkat dari berbagai kalangan dan daerah. Penerapan fungsi manajemen pembelajaran Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam meningkatkan mutu lulusan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa

Implementasi manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam meningkatkan mutu lulusan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang akan dibahas sebagai berikut. a. Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Menjahit Tahap perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam meningkatkan mutu lulusan menjahit dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan komponen pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, mengondisikan iklim belajar, mengidentifikasi kebutuhan belajar, serta merancang pengalaman belajar. Adapun instruktur Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa pada tahap perencanaan pembelajaran melakukan beberapa hal, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara terhadap instruktur LKP Anisya, Emzita Wati sebagai berikut: "Sebagai seorang instruktur menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta membuat alat penilaian atau evaluasi pembelajaran."

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Pimpinan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa menyatakan bahwa: "Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa memiliki tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan skill atau keterampilan peserta didik dalam bidang menjahit." Instruktur Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa menyatakan bahwa "Pembelajaran kita bertujuan untuk memberikan keterampilan bidang menjahit sehingga peserta didik memiliki keahlian yang bisa menjadi bekal untuk bekerja atau membuka usaha mandiri." Peserta didik LKP Anisya, "Mengikuti Program pembelajaran kursus di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa bertujuan kursus untuk menambah keahlian menjahit, karena dengan bisa menjahit bisa membantu untuk membuka usaha mandiri di rumah" Warga negara yang baik bukan hanya bertindak sebagai konsumen, tetapi juga produsen, memiliki keterampilan berbuat untuk menghasilkan output yang dibutuhkan masyarakat. Perumusan tujuan merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran karena tujuan itu akan memberikan arah dan pemilihan strategi pembelajaran. Beberapa alasan perlunya merumuskan tujuan pembelajaran. Pertama, rumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan

belajar peserta didik. Ketiga, tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Keempat, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai control dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik mengandung empat unsur yaitu: 1) menyatakan orang (partisipan) yang akan melakukan kegiatan; 2) menggambarkan sesuatu yang dilakukan atau dihasilkan oleh partisipan; 3) menyatakan kondisi dimana perilaku itu terjadi; dan 4) menetapkan standar yang menetapkan perolehan tujuan.

2) Menentukan Komponen Pembelajaran

Diantara komponen pembelajaran Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa yaitu pendidik atau instruktur, peserta didik, sarana, dan prasarana pembelajaran. Instruktur merupakan individu yang bertugas mengajarkan sesuatu, memberikan latihan serta bimbingan kepada peserta didik. Instruktur berperan dalam menentukan perubahan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan peserta didiknya. Berkaitan dengan tugas dan perannya tersebut, maka kompetensi seorang instruktur hendaknya mampu memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan senantiasa berusaha untuk memahami materi yang diajarkan dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Apabila peserta didik memiliki perubahan pengetahuan dan keterampilan, serta merasakan dampak positif selama mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa instruktur tersebut memiliki kompetensi yang mumpuni. Seorang instruktur kursus menjahit dinyatakan terampil dan kompeten dengan adanya bukti sertifikat telah lulus uji kompetensi. Pimpinan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa menyatakan bahwa: "Instruktur Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa telah bersertifikasi, namun masih terdapat intruktur yang belum memiliki sertifikat, sehingga mengajar berdasarkan skill dan pengalaman yang dimilikinya." Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa terus mengusahakan agar setiap intruktur memiliki sertifikat keahlian. Instruktur menjahit juga harus memiliki sikap sabar dan telaten agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pimpinan diperoleh informasi bahwa: "Sebelum memasuki proses pembelajaran semua instruktur harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada SKKNI." Instruktur Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa juga menyatakan bahwa: "perangkat pembelajaran Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar atau modul, dan penilaian pembelajaran." Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang berisi

kumpulan atau rangkaian materi-materi belajar. Perubahan peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terwujud apabila bahan ajar yang disusun oleh instruktur mudah dipahami peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peserta LKP Anisya, diperoleh informasi bahwa: "Semua Instruktur dalam penamapaian pembelajaran sangat baik, sesuai dengan kurikulum" Penilaian belajar bertujuan untuk mengukur kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, serta bertujuan agar instruktur dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap individu yang mengikuti kursus. 4) Menciptakan Iklim Belajar Iklim belajar yang kondusif untuk belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan mampu mendorong semangat peserta didik sebagai partisipan untuk belajar optimal. Seorang instruktur perlu memperhatikan kondisi awal peserta didik ketika akan mulai melaksanakan pembelajaran, memastikan bahwa peserta didik terbebas dari ketegangan dan kecemasan. Iklim belajar selain dipengaruhi oleh interaksi antar-manusia, juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Instruktur Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam menciptakan iklim belajar melakukan beberapa upaya, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: "Sebagai upaya pengondisian suasana belajar, Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa melakukan penataan kursi dan penempatan papan tulis, mengatur pencahayaan dan warna cat ruangan, mendisplay berbagai media pembelajaran, menyediakan bahan bacaan atau perpustakaan dan sarana belajar lainnya yang dapat memengaruhi motivasi

- c. Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa
- Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Menjahit Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah lanjutan setelah tahap perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam meningkatkan mutu lulusan terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Instruktur Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa menyatakan bahwa: "kegiatan pendahuluan berperan penting karena berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang berdampak pada motivasi dan perhatian peserta didik." Pendahuluan penting karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seperti: 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dipengaruhi oleh tata ruang, fasilitas belajar, dan hubungan antar peserta didik. 2) Memberi acuan belajar, seperti: mengemukakan tujuan, menyarankan langkah-langkah yang akan ditempuh, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan. 3) Membuat kaitan atau jalinan konseptual, seperti menyatakan pertanyaan apersepsi yakni pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Materi

Pembelajaran Materi belajar menjadi inti dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi pada peserta didik akan bergantung dari materi yang diberikan oleh instruktur.

d. Metode Pembelajaran

Instruktur yang telah berpengalaman dan berkompeten dalam bidang menjahit dalam pelaksanaan pembelajaran kursus harus memperhatikan peserta didik yang beragam karena perbedaan usia, pendidikan, serta sosial-ekonomi. Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam memilih metode pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan praktik. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, metode ceramah dilakukan instruktur Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dengan menyampaikan bahan pelajaran atau materi dalam bentuk penuturan secara lisan. Metode tanya jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan yang memungkinkan terjadinya dialog atau komunikasi langsung antara instruktur dan peserta didik. Metode kerja kelompok dilakukan dengan memberikan tugas tertentu secara berkelompok. Adapun metode praktik dilakukan dengan membimbing peserta didik secara terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan tertentu, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan objek yang telah ditentukan, serta memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.

e. Media Pembelajaran

Proses pemberian materi pada pelaksanaan pembelajaran akan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik apabila media yang digunakan oleh instruktur sesuai dengan kebutuhan. Media atau alat penyampaian materi dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran jika disiapkan dan dirancang dengan matang. Proses Pembelajaran Proses pembelajaran pada dasarnya dimaksudkan untuk mengimplementasikan komponen pembelajaran yang menyangkut materi, Waktu Pembelajaran Alokasi waktu menjadi unsur penting dalam menentukan ketercapaian tujuan dari pembelajaran. Jangka waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh Komunikasi Komunikasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila dalam proses komunikasi terdapat timbal balik, antara instruktur dengan peserta didik. Terjalannya komunikasi antara instruktur dengan peserta didik penting dilakukan untuk memperlancar materi yang disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat

saat proses pembelajaran berlangsung, instruktur Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa berupaya agar terjalin komunikasi yang santai dan akrab.

f. **Motivasi Keaktifan dan semangat belajar**

peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat timbul karena adanya dorongan atau motivasi instruktur maupun dari peserta didik itu sendiri. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila instruktur selalu mengupayakan untuk membangun keaktifan dan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, instruktur Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa saat kegiatan pendahuluan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik agar peserta didik tidak mudah menyerah dengan kesulitan yang dihadapi selama belajar.

g. **Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.**

Evaluasi merupakan proses yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu program serta faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam pembelajaran yang bermanfaat dalam perancangan dan perbaikan program selanjutnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa

Setiap lembaga, instansi, atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta tentu memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri yang dapat menjadi faktor pendukung atau bahkan penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti halnya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Anisya, lembaga kursus khususnya menjahit yang telah berkiprah sejak 2010. Beberapa faktor pendukung implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa Bandar Lampung sebagaimana didapatkan dari hasil wawancara pimpinan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dapat diuraikan sebagai berikut.

- Dukungan yang Baik dari Pemerintah
- Instruktur yang Profesional Instruktur merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.
- Aktif di Social Media
- Fasilitas yang Baik dan Lengkap
- Lokasi yang Strategis

3. Hasil implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa

Hasil implementasi manajemen pembelajaran akan sangat berkaitan dengan standar acuan yang digunakan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa mulai dari perencanaan, Berdasarkan hasil wawancara terhadap pimpinan LKP Anisya, diperoleh informasi bahwa implementasi manajemen pembelajaran Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa merujuk pada Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun mutu lulusan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL dan Permendikbud Nomor 131 tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan. Kurikulum Berbasis KKNI dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus yang berisikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya. Kurikulum KKNI dan SKL ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Profil lulusan kursus dan pelatihan menjahit Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa pada dunia kerja dapat memperlihatkan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan manajerial yang berbeda dari tiap-tiap jenjang. Orientasi dari kursus dan pelatihan menjahit Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa yakni agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjahit busana serta berkarakter bangsa antara lain disiplin, jujur, sopan, tekun, dapat berkarya dan berjiwa wirausaha, yang diharapkan dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis menghadapi perubahan yang sangat cepat pada teknologi, sosial, ekonomi dan lingkungan budaya. Implementasi manajemen pembelajaran kursus dan pelatihan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa sebagaimana berpedoman pada kurikulum berbasis KKNI dan SKL dirancang untuk membekali dan menciptakan mutu lulusan agar memiliki sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan operasional lengkap, kemampuan kerja, serta memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam: (1) Mampu menjahit bagian- bagian potongan bahan menjadi sehelai pakaian yang dijahit dan diselesaikan sesuai gambar atau desain; (2) Mampu membaca sketsa mode atau desain, mengukur tubuh, membuat pola, membuat perencanaan bahan, meletakkan pola di atas kain, memotong, menjahit dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan desain dan standar yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1. Implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan menjahit di lembaga kursus dan pelatihan Anisya

Tahun 2022 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. 2. Terdapat beberapa faktor pendukung implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa seperti: dukungan yang baik dari pemerintah, memiliki dua program belajar yang fleksibel, instruktur yang profesional, aktif di social media, fasilitas yang baik dan lengkap, serta lokasi yang strategis. Adapun faktor penghambat implementasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa seperti: masih terdapat instruktur yang belum bersertifikasi, usia dan latar belakang peserta didik yang beragam, terdapat peserta didik yang tidak konsisten mengikuti pelatihan hingga selesai, serta ketidak disiplin peserta didik. 3. Hasil implementasi manajemen pembelajaran Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa merujuk pada Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun mutu lulusan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 131 Tahun 2014. Kemampuan Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa dalam mencetak puluhan lulusan setiap tahunnya, merupakan indikator keberhasilan implementasi manajemen pembelajaran LKP Anisya. Banyak diantara lulusan program Sekolah Dasar 106182 Pasar V Kebun Kelapa yang mampu mengembangkan skill secara mandiri, bekerja di perusahaan, bahkan mendirikan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Taufiq. 2022. "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH MELALUI IMPLEMENTASI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN." *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (1): 50-88.
- Budiman, Agus, Heru Wahyudi, and Amir Reza Kusuma. 2023. "Adab Sebagai Asas Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *Edunomika* 7 (02): 1-18.
- Fatmawati, Haliza Ayu. 2024. "Adab Berteman Dalam Kitab Taisirul Khollaq Karya Hafidz Hasan Al Mas' Udi Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah." IAIN Ponorogo.
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- IBRAHIM, SITI ZALEHA, and D R NORAINI MOHAMAD. 2023. "1025-PELAKSANAAN SOLAT SUNAT DALAM KALANGAN MAHASISWA INSTITUSI PENGAJIAN TINGGI ISLAM."
- Jannah, Eni Miftahul, Devi Yusnila Sinaga, and Muhammad Ikhsanul Khoir.

2024. "Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Hasil Belajar Siswa." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 6 (02): 32-48.
- Khusna, Devi Amaliya. 2022. .."(SURAT PERYATAAN PENGISISAN LAMAN E-WISUDA TIDAK PERLU DILAMPIRKAN, TAMBAHKAN SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ETEHSIS, UPLOAD ULANG).. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Program Kelas Unggulan Di MAN 2 Ponorogo." IAIN PONOROGO.
- Lubis, H M Joharis, M Pd MM, and M Pd Haidir. 2019. *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.
- Marmoah, Sri. 2016. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Deepublish.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Singerin, Sarlota. 2022. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Cv. Azka Pustaka.
- Sulastri, Eti. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Guepedia.
- Susanto, Dedi, S Pd Ardiansyah, Mashuri S Pd, M Kom, Maimunah Permata Hati Hasibuan, S Sos, Getar Rahmi Pertiwi, Dian Kurniati, Nidia Suriani, and Hasan Syahrizal. 2023. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam*. PT Salim Media Indonesia.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, and U N Malang. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1:263-78.